

Online Repository of Universitas NU Kalimantan Selatan |
Alamat: Jl. A. Yani No.KM 12.5, Banua Hanyar, Kec. Kertak
Hanyar, Kabupaten Banjar, Kalsel, Indonesia 70652

ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH *INITIAL PUBLIC OFFERING* (IPO) PADA PERUSAHAAN SEKTOR NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Shinta Suci Handayani

Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan

Email : handayanishintasuci@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the company's financial performance before and after carrying out an Initial Public Offering (IPO) listed on the Indonesian stock exchange. This type of research is quantitative. The data collection technique in this research is documentation. The data used in this research is secondary data, namely the financial reports of companies conducting an IPO in 2021 which are listed on the Indonesian stock exchange. Then choose which companies have financial report data for 3 years before holding an IPO, namely 2018, 2019 and 2020 and financial report data after holding an IPO, namely 2021, 2022 and 2023. The results of this research show that the calculation of the liquidity ratio, namely QR, shows that there is no difference. significant impact on financial performance both before and after conducting an IPO. In the calculation of the activity ratio, namely WCTO, it shows that there is a significant difference both before and after the IPO, in the calculation of the solvency ratio, namely DAR, shows that there is a significant difference and in the calculation of the profitability ratio, namely ROA, there is no significant difference.

Keywords: *Financial Performance, IPO, Liquidity Ratios, Activity Ratios, Solvency Ratios, Profitability Ratios*

ABSTRAK

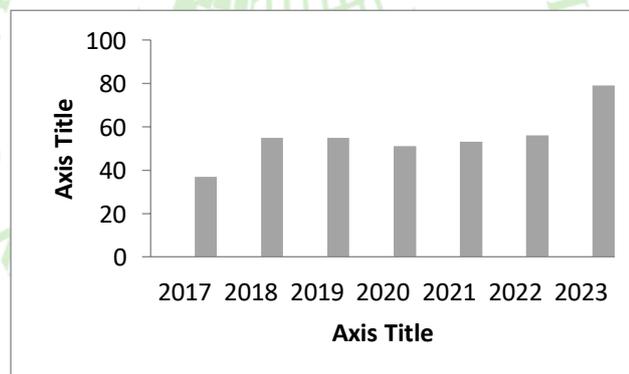
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan saat sebelum dan sesudah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2021 yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Kemudian dipilih perusahaan mana yang mempunyai data laporan keuangan 3 tahun sebelum melakukan IPO yaitu tahun 2018 2019 dan 2020 dan data laporan keuangan sesudah melakukan IPO yaitu tahun 2021 2022 dan 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada perhitungan rasio likuiditas yaitu QR menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan baik sebelum maupun sesudah melakukan IPO. Pada perhitungan rasio aktivitas yaitu WCTO menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan baik sebelum maupun sesudah melakukan IPO pada perhitungan rasio solvabilitas yaitu DAR menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dan pada perhitungan rasio profitabilitas yaitu ROA tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, IPO, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas

I. PENDAHULUAN

Di Indonesia persaingan bisnis kian semakin ketat dan banyak perusahaan yang berlomba - lomba untuk mengembangkan dan meningkatkan kinerja perusahaan demi mencapai target tujuan perusahaan. Berbagai strategi dikerahkan oleh perusahaan demi kelancaran jalannya perusahaan. Akan tetapi banyak kendala yang dialami perusahaan dalam menjalankan operasionalnya dalam mengembangkan dan meningkatkan kinerja operasionalnya dan salah satu kendala dalam pelaksanaan tersebut adalah pendanaan. Sumber pendanaan perusahaan bisa diperoleh dari dalam perusahaan seperti laba yang diperoleh dan hasil dari penyusutan. Adapun sumber dana yang didapat melalui perusahaan dari luar berupa utang dan dari saham yang diterbitkan lalu diedarkan ke masyarakat umum. Salah satu sarana untuk menerbitkan dan memperjual belikan saham adalah pasar modal.

Bagi perusahaan yang baru pertama kali menerbitkan dan memperjual belikan sahamnya disebut *Go Public* atau bisa juga disebut *Initial Offering Public* (IPO). Menurut Fahmi (2015) *Go public* diartikan sebagai suatu kegiatan oleh perusahaan dalam menjual sahamnya ke publik dan siap untuk dinilai oleh publik secara terbuka, untuk perusahaan yang baru pertama kali melakukan *Go Public* disebut juga *Initial public Offering* (IPO). Langkah awal untuk menjadi perusahaan publik biasanya melibatkan penawaran saham kepada masyarakat secara perdana di bursa saham. Dengan mengadakan *Initial Public Offering* (IPO), perusahaan memiliki kesempatan untuk meningkatkan kinerja operasional dan keuangan. Selain menarik minat investor, IPO juga berfungsi sebagai indikator efisiensi perusahaan dan dapat memperbaiki kinerja keuangan melalui evaluasi likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.



(Sumber : data diolah)

Grafik 1 Perusahaan Yang Melakukan *Initial Public Offering* (IPO) Di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2023

Pada tahun 2017 perusahaan yang melakukan IPO sebanyak 37 perusahaan, pada tahun 2018 sebanyak 55 perusahaan, pada tahun 2019 sebanyak 55 perusahaan dan pada tahun 2020 turun menjadi 51. Dan pada tahun 2021 perusahaan yang melakukan IPO meningkat menjadi 53 perusahaan, pada tahun 2022 sebanyak 56 perusahaan dan pada tahun 2023 meningkat secara signifikan menjadi 79 perusahaan. Perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia terus meningkat dari tahun 2017 sampai 2023. Akan tetapi, jumlah perusahaan yang melakukan IPO menurun menjadi 51 perusahaan dikarenakan pada saat tahun 2020 terjadi pandemic Covid – 19 yang membuat kondisi ekonomi dan pasar modal tidak stabil. Akan tetapi, jumlah perusahaan yang melakukan IPO tidak secara signifikan turun dan masih dijumlah yang cukup tinggi.

Adapun rasio - rasio yang digunakan sebagai alat untuk menganalisis dokumen keuangan berupa laporan diantaranya adalah likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Faturahma dan Nurani (2023) mengemukakan bahwa analisa

dengan menggunakan rasio CR, DAR, DER, ROE dan TATO berbeda secara signifikan sebelum dan sesudah melakukan IPO namun rasio ROI tidak memiliki perbedaan signifikan sebelum dan sesudah IPO. Penelitian yang dilakukan oleh Permana dan Mawardika (2022) Terdapat perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah Initial Public Offering (IPO) pada periode 2014-2020 di Bursa Efek Indonesia, baik dalam rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, maupun rasio solvabilitas. Selanjutnya, penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.. Penelitian ini dilakukan oleh Hotami dan Maulani (2023) menunjukkan tidak ditemukan perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO berdasarkan rasio CR, DER, TATO, dan ROA.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) Deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui nilai dari variabel independen, baik satu atau lebih, tanpa melakukan perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain. Dengan kata lain, penelitian ini hanya berfokus pada kondisi variabel itu sendiri tanpa adanya pengaruh atau hubungan dengan variabel lain, seperti pada penelitian eksperimen atau korelasi.

Populasi Dan Sampel

Pada penelitian ini populasi diambil adalah perusahaan yang melakukan IPO tahun 2021 di Bursa Efek Indonesia sebanyak 53 perusahaan. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode kriteria *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2021) *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.:

1. Perusahaan non keuangan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) tahun 2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data laporan keuangan 3 tahun sebelum IPO (2018, 2019, 2020) dan 3 tahun sesudah IPO (2021, 2022, 2023).

Berdasarkan tabel seleksi sampel pada perusahaan yang melakukan IPO tahun 2021 di bursa efek Indonesia yang telah diseleksi maka diperoleh sampel penelitian sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Seleksi Sampel

No	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	PT Dharma Polimetal Tbk	20 Des 2021
2	PT Avia Avian Tbk	08 Des 2021
3	PT RMK Energy Tbk	07 Des 2021
4	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk	06 Des 2021
5	PT Jaya Swarasa Agung Tbk	06 Des 2021
6	PT Widodo Makmur Perkasa Tbk	06 Des 2021
7	PT Geoprima Solusi Tbk	06 Sep 2021
8	PT Hasnur Internasional Shipping Tbk	01 Sep 2021
9	PT Archi Indonesia Tbk	28 un 2021

(Sumber : Data diolah)

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melakukan IPO pada

tahun 2021, meliputi tahun 2018, 2019, 2020, 2021, 2022, dan 2023.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka dengan metode statistik, menggunakan program pengolahan data SPSS versi 26. Beberapa teknik analisis data yang diterapkan meliputi analisis deskriptif terlebih dahulu, kemudian uji normalitas untuk menentukan metode yang sesuai dalam uji hipotesis, dan terakhir adalah uji hipotesis.

Menurut Sugiyono (2019) Analisis deskriptif adalah metode menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sesuai dengan keadaan sebenarnya, tanpa bertujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah model regresi antara variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi yang normal atau tidak.. (Sugiyono, 2019). Untuk menguji normalitas data, dapat digunakan metode Kolmogorov-Smirnov, yang bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal atau tidak. Kriteria dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut: Sampel berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05

1. Sampel tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05

Menurut Suharsimi Arikunto (2020) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang perlu dibuktikan melalui data yang terkumpul. Hipotesis berfungsi sebagai alat yang sangat kuat untuk menentukan kebenaran atau kesalahan suatu pernyataan, tanpa terpengaruh oleh nilai atau pendapat peneliti yang merumuskan dan mengujinya. (Hardani, 2020).

Jika hasil uji menunjukkan bahwa sampel berdistribusi normal, maka dalam penelitian ini akan digunakan uji hipotesis parametris (*paired sample t-test*). Namun, jika sampel tidak berdistribusi normal dan bersifat bebas, maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji non-parametris (*Wilcoxon sign test*). Pemilihan uji parametris (*paired sample t-test*) dan uji non-parametris (*Wilcoxon sign test*) dilakukan karena penelitian ini bersifat komparatif dan data yang diambil terdiri dari dua sampel yang saling terkait. (Sugiyono, 2019)

Menurut Ghozali (2018) Uji *paired sample t-test* adalah metode untuk membandingkan dua sampel yang saling berpasangan. Dalam hal ini, sampel berpasangan merujuk pada subjek yang sama tetapi mendapatkan perlakuan yang berbeda. Model uji ini digunakan untuk menganalisis penelitian yang melibatkan data pre dan post atau sebelum dan setelah perlakuan. *Paired sample t-test* adalah uji statistik yang membandingkan rata-rata dari dua set data yang berasal dari satu kelompok sampel. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok data tersebut. Perlu ditegaskan di sini bahwa dua kelompok data tersebut berasal dari satu kelompok sampel yang sama. Pedoman pengambilan keputusan hasil uji *paired sample t - test* menurut singgih santoso (2014) adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai sig. (2 - tailed) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai sig. (2 - tailed) > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Menurut Ghozali (2018) Uji *Wilcoxon signed ranks* digunakan untuk menilai efek dari perlakuan tertentu pada dua pengamatan, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan tersebut. Uji ini merupakan metode nonparametris yang bertujuan untuk mengukur signifikansi perbedaan antara dua kelompok data yang memiliki skala ordinal atau interval dan tidak berdistribusi normal. Uji *Wilcoxon signed ranks* menjadi alternatif bagi uji *paired sample t-test* jika asumsi normalitas tidak terpenuhi. Berikut adalah pedoman pengambilan keputusan berdasarkan hasil uji *Wilcoxon signed ranks*:

1. Jika Asymp. Sig. (2 – tailed) < 0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima
2. Jika Asymp. Sig. (2 – tailed) > 0.05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Analisi Deskriptif

Analisis deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan deskripsi gejala – gejala, fakta – fakta atau kejadian – kejadian secara sistematis dan akurat. Mengenai sifat – sifat populasi atau daerah tertentu (Hardani, 2020).

Tabel 2. Analisis Deskriptif Sebelum IPO

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum QR	9	.53	4.34	1.3811	1.16636
Sesudah QR	9	.21	6.14	2.1467	1.95658
Sebelum WCTO	9	.00	.59	.1889	.20521
Sesudah WCTO	9	.11	1.72	.5278	.54678
Sebelum DAR	9	.15	.89	.5678	.27990
Sesudah DAR	9	.12	.66	.3800	.22550
Sebelum ROA	9	.00	.19	.1000	.06874
Sesudah ROA	9	.02	.33	.1167	.10223

(Sumber : Data Output SPSS)

Dilihat dari hasil analisis deskriptif diatas bahwa 9 perusahaan mengalami peningkatan kinerja keuangan setelah melakukan IPO. . Nilai rata – rata QR sebelum IPO sebesar 1.3811 mengalami peningkatan saat sesudah melakukan IPO menjadi 2.1467. Ini menunjukkan bahwa nilai QR pada perusahaan meningkat setelah melakukan IPO dimana aset lancar perusahaan meningkat dibanding utang jangka pendeknya. Nilai rata – rata WCTO pada saat sebelum IPO sebesar 0.1889 meningkat menjadi 0.5278 pada saat sesudah melakukan IPO. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan memutar modal kerjanya dalam satu siklus kas dari perusahaan. Nilai rata – rata DAR saat sebelum IPO sebesar 0.5678 menurun menjadi 0.3800. Hal ini menunjukkan bahwasemkain sedikit nilai DAR perusahaan semkain sedikit perusahaan menggunakan utangnya dalam memperoleh aset perusahaannya. Nilai rata – rata ROA saat sebelum melakukan IPO sebesar 0.1000 meningkat menjadi 0.1167. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoperasikan aset yang dimilikinya sehingga menghasilkan laba bersih.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021) Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah variabel residual dalam suatu model regresi memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik seharusnya menghasilkan nilai regresi dengan residual yang berdistribusi normal. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah nilai residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Penilaian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan kriteria bahwa jika nilai signifikansi di atas 5% atau 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi di bawah 5% atau 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, semua data laporan keuangan dari sembilan perusahaan yang dihitung menggunakan QR, WCTO, DAR, dan ROA menunjukkan distribusi normal. Oleh karena itu, uji hipotesis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah uji paired sample t-test.

Pembahasan

Analisis Rasio Likuiditas (Quick Ratio) Sebelum Dan Sesudah IPO

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo dalam satu tahun. Salah satu rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quick ratio*. *Quick ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset paling likuid tanpa memasukkan persediaan. Semakin tinggi nilai quick ratio perusahaan, semakin baik kemampuannya dalam mengelola aset likuid untuk melunasi kewajiban jangka pendek.

Tabel 3. Uji Hipotesis QR Sebelum Dan Sesudah IPO

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. deviation	Std. error deviation	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum QR – Sesudah QR	-.76556	1.12244	.37415	-1.62834	.09723	-2.046	8	.075

(sumber : Data Output SPSS)

Hipotesis pertama dilakukan dengan pengujian signifikansi antara 2 kelompok data QR sebelum dan sesudah melakukan IPO. Hasil hipotesis pertama menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan IPO. Nilai signifikansi dari hasil *uji paired sample T – test* yaitu sebesar 0.075 dimana $0.075 > 0.05$ dan dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan jika dilihat dari rasio likuiditas yaitu QR. Hal ini menyatakan bahwa sesudah melakukan IPO perusahaan kurang efektif dalam mengelola likuiditas perusahaan sehingga sesudah melakukan IPO tidak berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan. Namun pada penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada 9 perusahaan yang diteliti sesudah melakukan IPO cenderung mengalami peningkatan dilihat dari hasil analisis deskriptif dimana nilai QR sebelum IPO sebesar 1.3811 menjadi 2.1467 setelah melakukan IPO. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi total hutangnya dengan total aset nya tanpa menyertakan persediaannya.

Analisis Rasio Aktivitas (*Working Capital Turnover*) Sebelum Dan Sesudah IPO

Rasio aktivitas mengukur pemanfaatan aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, terutama bagi pemegang saham yang telah menginvestasikan modal untuk membeli aset perusahaan. Jika aset tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat menimbulkan biaya dan mengurangi keuntungan yang diperoleh. Sebaliknya, penggunaan aset yang efektif dapat menghasilkan keuntungan optimal dan mengontrol beban. Salah satu rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah WCTO. WCTO merupakan rasio yang mengukur seberapa efisien perusahaan memanfaatkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai WCTO, semakin baik perusahaan dalam mengelola modal kerjanya untuk mencapai penjualan.

Tabel 4. Uji Hipotesis WCTO Sebelum Dan Sesudah IPO

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. deviation	Std. error deviation	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum WCTO – Sesudah WCTO	-.33889	.35463	.11821	-.61148	-.06630	-2.867	8	.021

(Sumber : Data Output SPSS)

Hipotesis kedua dilakukan dengan pengujian signifikansi antara 2 kelompok data WCTO sebelum dan sesudah melakukan IPO. Hasil hipotesis kedua menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan IPO. Nilai signifikansi dari hasil uji *paired sample T – test* yaitu sebesar 0.021 dimana $0.021 < 0.05$ dan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan jika dilihat dari rasio aktivitas yaitu WCTO. Hal ini menunjukkan bahwa setelah melakukan IPO perusahaan mampu mengelola modal kerja untuk menghasilkan penjualan secara lebih efisien sehingga kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik. Dilihat dari analisis deskriptif bahwa sebelum IPO perusahaan memiliki nilai rata – rata WCTO sebesar 0.1889 dan sesudah melakukan IPO nilai rata – rata WCTO meningkat menjadi 0.5278 dapat dilihat ditabel 4.11 dan tabel 4.12. Hal ini menunjukkan bahwa sesudah IPO perusahaan mampu meningkatkan efisiensinya dalam memutar modal kerjanya untuk mendapatkan penjualan.

Analisis Rasio Solvabilitas (*Debt To Assets*) Sebelum Dan Sesdah IPO

Rasio solvabilitas adalah metric kinerja yang berfungsi untuk melihat kesehatan keuangan perusahaan. rasio solvabilitas juga sering dikenal leverage ratio yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan jaminan baik modal maupun aktiva. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan adalah (DAR). DAR atau *debt to assets ratio* adalah suatu ukuran untuk mengukur seberapa banyak aset yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan utang yang dimiliki perusahaan. semakin kecil nilai DAR perusahaan semakin sedikit utang yang digunakan perusahaan untuk memperoleh aset.

Tabel 5. Uji Normalitas DAR Sebelum Dan Sesudah IPO

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. deviation	Std. error deviation	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum DAR – Sesudah DAR	.18778	.09162	.03054	.11735	.25820	6.149	8	.000

(Sumber : Data Output SPSS)

Hipotesis ketiga dilakukan dengan pengujian signifikansi antara 2 kelompok data DAR sebelum dan sesudah melakukan IPO. Hasil hipotesis ketiga menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan IPO. Nilai signifikansi

dari hasil uji *paired sample T – test* yaitu sebesar 0.000 dimana $0.000 < 0.05$ dan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan jika dilihat dari rasio solvabilitas yaitu DAR. Yang artinya perusahaan setelah melakukan IPO mendapatkan perolehan hasil yang maksimal sehingga perusahaan bisa memperoleh aset dari dana yang dihasilkan dari pengedaran saham di pasar modal. Dilihat dari analisis deskriptif bahwa nilai rata – rata DAR sebelum IPO sebesar 0.5678 dan pada saat sesudah IPO sebesar 0.3800 dapat dilihat ditabel 4.11 dan tabel 4.12 yang artinya semakin menurun nilai DAR perusahaan, semakin baik karena semakin sedikit perusahaan menggunakan hutang dalam memperoleh aset perusahaan.

Analisis rasio profitabilitas (*Return On Assets*) sebelum dan sesudah IPO

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan laba, ekuitas dan biaya operasional. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas semakin baik kinerja keuangan dan efisiensi perusahaan dilihat dari pendapatan dan arus kas yang diperoleh perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA. ROA adalah rasio keuangan yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan total asetnya dalam memperoleh profitabilitas. Semakin tinggi nilai ROA semakin baik perusahaan semakin mudah perusahaan dalam mendapatkan profitabilitas.

Tabel 6. Uji Hipotesis ROA Sebelum Dan Sesudah IPO

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum ROA – Sesudah ROA	-.01667	.12777	.04259	-.11488	.08155	-.391	8	.706

(sumber : data Output SPSS)

Hipotesis keempat dilakukan dengan pengujian signifikansi antara 2 kelompok data ROA sebelum dan sesudah melakukan IPO. Hasil hipotesis ketiga menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan IPO. Nilai signifikansi dari hasil uji *paired sample T – test* yaitu sebesar 0.706 dimana $0.706 > 0.05$ dan dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan jika dilihat dari rasio profitabilitas yaitu ROA yang artinya sesudah melakukan IPO perusahaan tidak mampu meningkatkan hasil yang maksimal sehingga dana yang diperoleh saat mengedarkan saham di pasar modal belum mampu untuk membantu perusahaan dalam mendapatkan profitabilitas. Dilihat dari analisis deskriptif bahwa nilai rata – rata ROA sebelum IPO sebesar 0.1000 dan pada saat sesudah IPO sebesar 0.1167 dapat dilihat ditabel 4.11 dan tabel 4.12. Walaupun nilai rata – rata sesudah IPO meningkat setelah melakukan IPO akan tetapi tidak terdapat perbedaan yang signifikan artinya perusahaan masih belum mampu memperoleh profitabilitas yang maksimal setelah melakukan IPO.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan juga pemaparan hasil pembahasan yang telah diberikan, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah pada rasio likuiditas yaitu *quick ratio* tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan pada saat sebelum dan sesudah

melakukan IPO di Bursa efek Indonesia. Walaupun terdapat peningkatan nilai rata – rata sesudah melakukan IPO dilihat dari analisis deskriptif akan tetapi perusahaan belum maksimal dalam memperoleh keuntungan dari IPO yang dilakukan oleh perusahaan.

Rasio aktivitas yaitu WCTO terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan pada saat sebelum dan sesudah melakukan IPO di bursa efek Indonesia. Terdapat peningkatan nilai rata – rata dilihat dari analisis deskriptif yang artinya perusahaan mampu menggunakan dana dari IPO yang dilakukan untuk memutar modal kerjanya dalam memperoleh aset perusahaannya.

Rasio solvabilitas yaitu DAR terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan pada saat sebelum dan sesudah melakukan IPO. Terdapat penurunan nilai rata – rata dilihat dari analisis deskriptif yang artinya semakin kecil DAR semakin bagus untuk perusahaan . Sesudah melakukan IPO nilai DAR cenderung turun yang artinya perusahaan mampu mengurangi pemakaian hutang dalam memperoleh aset.

Rasio profitabilitas yaitu ROA tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan pada saat sebelum dan sesudah IPO. Walaupun terdapat peningkatan nilai rata – rata dilihat dari analisis deskriptif yang artinya sesudah melakukan IPO namun perusahaan belum mendapatkan profitabilitas yang maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan bagi perusahaan dan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya hendaknya mengoptimalkan aktiva yang dimiliki agar menghasilkan penjualan atau laba yang lebih maksimal lagi sehingga kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat. Rasio keuangan juga perlu diperhatikan untuk menunjang kinerja keuangan perusahaan agar lebih efektif dan efisien.

2. Bagi penelitian berikutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi dasar acuan untuk penelitian yang serupa dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang akan datang sehingga dapat digunakan dengan baik mungkin. Dan alangkah baiknya bagi penelitian selanjutnya menggunakan rasio keuangan yang berbeda dengan penelitian ini, bagi penelitian selanjutnya pada rasio likuiditas bisa menggunakan Cash Ratio (CR), pada rasio aktivitas bisa menggunakan Fixed Assets Turnover (FAT), pada rasio solvabilitas bisa menggunakan Debt To Equity Ratio (DER), dan pada rasio profitabilitas bisa menggunakan Net Profit Margin (NPM) dikarenakan rasio – rasio tersebut jarang digunakan untuk penelitian sehingga ada pembeda antara penelitian ini dan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aktivitas Pencatatan*. (2020). Retrieved from Bursa Efek Indonesia: www.idx.co.id
- Afriyani, A. U. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Intitial Public Offering (IPO) Pada PT. Jasa Armada Indonesia Tbk. *Jurnal Mirai Management*, 6 (1), 8 - 17.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, L. N. (2020). Analisis Kinerja keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Intitial Public Offering (IPO). *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Inovasi Bisnis*, 3 (1), 1 - 15.
- Diyah Permana, N. T. (2022). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Intitial Public Offering (Studi pada perusahaan Non Keuangan Yang Melakukan Intitial Public Offering pada tahun 2017). *Jurnal Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda*, 18 (2), 19 - 34.
- E, T. (2014). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.

- Edwin Frymaruwah, P. A. (2024). Analisis Kinerja Keuangan dan Strategi Manajemen PT. Bukalapak.com Tbk Pra dan Pasca Intial Public Offering (IPO). *Jurnal akuntansi*, 8 (2), 1708 - 1721.
- Fahmi. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan, Cetakan Keempat*. Bandung: CV. Alfabeta. .
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fakhrudin. (2015). *Pasar Modal Di Indonesia. Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gevira Lovia Anjani, M. R. (2023). Analisis Kinerja Keuangan perusahaan Sebelum dan Sesudah Intitial Public Offering (IPO) (Studi empiris perusahaan Berbasis Teknologi Pada Tahun IPO 2013 - 2021). *JURNAL MANEKSI*, 12 (4), 723 - 731.
- Hakim, D. S. (2022). *MANAJEMEN INVESTASI DAN TEORI PORTOFOLIO*. Andi.
- Handini, D. E. (2020). *Teori Portofolio dan Pasar Modal* . Surabaya: Scorpindo Media Pustaka.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup.
- Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis. (Edisi 1, Cet. 6)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive. Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Husaini, S. E. (2021). Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah IPO : Studi Kasus Pada PT. Garuda Indonesia (persero). *Jurnal Visioner & Strategis*, 10 (1), 9 - 14.
- Irfani. (2020). *Manajemen Keuangan Dan Bisnis (Bernadine (ed))*. Jakarta: PT. GRAMEDIA PUSTAKA UTAMA.
- Jogiyanto. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi 10*. Yogyakarta: BPFE.
- Kariyoto. (2018). *Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi, Cetakan Pertama*. Malang: UB press.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Pertama. Edisi Pertama* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Rajawali Press.
- Kevin Fitricia, W. D. (2024). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sasudah Initial Public Offering (IPO) pada perusahaan yang Listing di BEI. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Binis Islam*, 5 (4), 1446 - 1466.
- M Sulton Maulana Hotami, A. M. (2023). 2023. *Jurnal ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 4 (1), 99 - 110.
- Malinda, M. d. (2019). *Manajemen Investasi* . Bandung: Pustaka Setia.
- Mangkunegara, A. P. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Nabilah, A. R. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Intitial Public Offering (Studi Kasus pada Pt Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk Tahun 2014 - 2020). *Indonesian Journal Of Economics and Management*, 2 (1), 60 - 72.
- Rafa Dwisono, N. K. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Digital Startups Sebelum dan Sesudah Intitial Public Offering (IPO) pada tahun 2017 - 2018 di Bursa Efek Indonesia pada tahn. *Jurnal Sainifik Manajemen dan Akuntansi*, 4 (1), 1 - 13.
- Risa Faturrahma, K. N. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Intitial Public Offering Perusahaan yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 3 (2), 22 - 33.
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga.
- Septiana, A. (2019). *Analisis Laporan keuangan, Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Jawa Timur: Duta Media.
- Subramanyan, K. R. (2019). *Analisis Laporan Kauangan. Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.

- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif & R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metodelogi Pennlitan Kualitataif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni. (2019). *Akuntansi Bumdes (Badan Usaha Milik Desa)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. W. (2020). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. W. (2021). *Analissis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Aceh: Pustaka Baru Press.
- Syahyunan. (2015). *Manajemen Keuangan I*. Medan: USU Press.
- Umar, H. (2019). *Metode Riset Manajemen Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Yusmaniarti, K. A. (2020). Kinerja Keuangan Sebelum dan sesudah intitial Public Offering (IPO) Perusahaan Ynag terdaftar di Bursra Efek Indonesia . *Jurnal Sains Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 10 (2), 129 - 245.

